

PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK MODELING TERHADAP TINGKAT PERCAYA DIRI SISWA SMPN SUKORAMBI

Deli Puspita Sari^{1a)}, Noviana Marifatul Ulfa², Ika Romika Mawaddati³

^{1,2,3}Universitas PGRI Argopuro Jember

^{a)}Email: delipuspita67@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang pengaruh teknik modeling terhadap tingkat percaya diri siswa SMP N Sukorambi. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi adalah seluruh siswa kelas VII dengan sampel sebanyak 25 siswa. Metode pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara, dan kuesioner. Sebelum disebar, angket diuji validasi dan reliabilitas. Teknik analisis data yang digunakan adalah *Uji Wilcoxon Match Pairs Test*. Hasil penelitian adalah : Terdapat pengaruh dari teknik modeling terhadap tingkat percaya diri siswa. Hal ini dibuktikan dengan perhitungan rata-rata tingkat percaya diri siswa sebelum diberikan perlakuan dengan teknik modeling adalah sebesar 29% dan setelah diberikan perlakuan dengan teknik modeling mengalami peningkatan sebesar 45% hingga menjadi 74%. Dari uji wilxon menggunakan *SPSS versi 25.00* hasil tabel menunjukkan output, maka menunjukkan kolom *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,009 nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 maka bisa diartikan bahwa ada perbedaan pada percaya diri siswa yang signifikan untuk pretest dan posttest (hipotesis diterima). Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruhnya antara teknik modeling terhadap tingkat percaya diri siswa.

Kata kunci: Pengaruh Teknik Modelling, Tingkat Percaya Diri

Abstract

This study discusses the influence of modeling techniques on the level of self-confidence of students of SMP N Sukorambi. This type of research is quantitative research. The population is all students of class VII with a sample of 25 students. Methods of data collection using observation, interviews, and questionnaires. Before being distributed, the questionnaire was tested for validation and reliability. The data analysis technique used is the Wilcoxon Match Pairs Test. The results of the study are: There is an influence of modeling techniques on the level of student confidence. This is evidenced by the calculation of the average level of student confidence before being given treatment with modeling techniques which was 29% and after being given treatment with modeling techniques it had increased by 45% to 74%. From the Willcoxon test using SPSS version 25.00 the results of the table show the output, then it shows the Asymp column. Sig. (2-tailed) of 0.009, the value is less than 0.05, it means that there is a significant difference in students' self-confidence for the pretest and posttest (hypothesis accepted). It can be concluded that there is an influence between modeling techniques on students' self-confidence levels.

Keywords: Influence, Modeling Techniques, Self Confidence

PENDAHULUAN

Percaya diri merupakan aspek yang sangat penting bagi seseorang untuk dapat mengembangkan potensinya. Jika seseorang memiliki bekal percaya diri yang baik, maka individu tersebut akan dapat mengembangkan potensinya secara maksimal. Namun jika seseorang memiliki percaya diri rendah, maka individu tersebut cenderung menutup diri, tidak berani bertanya jika menemukan kesulitan, mudah frustrasi ketika menghadapi kesulitan, canggung dalam menghadapi orang, dan sulit menerima realita dirinya. Dengan percaya diri saat maju di depan kelas, dapat meningkatkan keberanian siswa dalam menjawab pertanyaan. Selain itu dapat meningkatkan komunikasi dengan baik, memiliki ketegasan, mempunyai penampilan diri yang baik, dan mampu mengendalikan perasaan.

Percaya diri siswa yang tinggi akan berpengaruh terhadap penguasaan materi yang telah diajarkan guru di sekolah. Percaya diri akan meningkatkan kegairahan dalam belajar sehingga dapat meningkatkan daya kemampuan belajar siswa dan menjadi salah satu penentu kesuksesan pembelajaran (Zimmerman & Kitsantas, 2005: 340).

Siswa dapat secara aktif mengembangkan potensi dalam dirinya apabila siswa tersebut memiliki rasa percaya diri yang tinggi, sehingga dapat meningkatkan perkembangannya baik oleh dirinya sendiri maupun lingkungan yang akan membantu pencapaiannya. Rasa percaya diri merupakan suatu keyakinan terhadap segala aspek yang dimiliki dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan dalam hidupnya. Jadi orang yang percaya diri memiliki rasa optimis dengan kelebihan yang dimiliki dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Hakim, 2005: 6) Oleh karena itu setiap guru, termasuk guru bimbingan dan konseling harus senantiasa membangkitkan kepercayaan diri siswa agar dapat memperoleh hasil belajar yang optimal.

SMPN Sukorambi adalah satu-satunya sekolah menengah pertama yang ada di desa Sukorambi. Walaupun sekolah ini terletak di desa, namun eksistensi sekolah ini tidak kalah dengan sekolah-sekolah yang ada di kota, hal ini terbukti dari beragam prestasi yang telah diraih oleh sekolah tersebut di setiap tahunnya. Melihat dari banyaknya prestasi yang telah diraih oleh sekolah ini, menunjukkan bahwa tingkat percaya diri siswa di sekolah ini cukup tinggi. Namun belakangan ini terjadi fenomena yang cukup memprihatinkan. Dimana terjadi penurunan tingkat percaya diri siswa khususnya siswa kelas VII. Hal ini dapat dilihat dari pasifnya siswa saat kegiatan pembelajaran tatap muka di kelas serta pasifnya sekolah dalam turut serta mengikuti berbagai macam perlombaan.

Fenomena di SMPN Sukorambi, menunjukkan bahwa adanya siswa yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah. Berdasarkan hasil *pre-test*, wawancara dengan wali kelas, dan guru mata pelajaran diperoleh informasi bahwa siswa yang memiliki tingkat kepercayaan diri rendah terbesar yakni di kelas VII. Hal ini dapat dilihat dari adanya gejala-gejala yang tampak diantaranya tidak berani mengungkapkan pendapat, tidak berani untuk bertanya ketika tidak memahami pelajaran, ragu-ragu saat berbicara di depan kelas dan diam saat ditunjuk guru mata pelajaran untuk maju di depan kelas, cenderung diam, tidak percaya diri tentang keputusannya, siswa cenderung menutup diri, siswa tidak percaya bahwa dirinya mampu dalam mengambil keputusan.

Hal ini disebabkan karena siswa masih dalam masa beradaptasi dengan lingkungan sekolah yang baru, teman baru, serta suasana pembelajaran yang baru. Tak jarang dari siswa yang tidak memiliki teman dari asal sekolahnya yang lama. Hal ini membuat siswa sangat berhati-hati dalam bertindak dan bertutur kata, terlebih adanya rasa takut salah membuat siswa cenderung menutup diri. Dari informasi yang di peroleh dari wali kelas VII dan guru BK di SMPN Sukorambi, pihak sekolah telah melakukan beberapa usaha untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa, seperti layanan bimbingan klasikal dengan menggunakan layanan informasi, namun hal tersebut kurang optimal, karena dirasakan oleh beberapa siswa saja.

Usaha yang akan dilakukan dalam rangka meningkatkan kepercayaan diri siswa yang rendah adalah dengan mengoptimalkan layanan BK kepada siswa. Ada beberapa cara yang dapat dicoba dalam upaya menyelesaikan masalah tersebut, salah satunya dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik modeling. Penggunaan teknik dalam kegiatan bimbingan kelompok mempunyai banyak fungsi selain dapat lebih memfokuskan kegiatan bimbingan kelompok terhadap tujuan yang ingin dicapai tetapi juga dapat membuat kegiatan bimbingan kelompok agar lebih bergairah dan tidak cepat membuat siswa jenuh mengikutinya. Bimbingan kelompok ditujukan untuk mencegah timbulnya masalah pada siswa dan mengembangkan potensi siswa. Layanan bimbingan kelompok ini pada dasarnya bertujuan untuk pengembangan perasaan, pikiran, persepsi,

wawasan, dan sikap yang menunjang tingkah laku yang lebih efektif. Menurut Tohirin (2007: 170)

Modeling adalah proses belajar melalui observasi dimana tingkah laku dari seorang individu atau kelompok, sebagai model, berperan sebagai rangsangan bagi pikiran- pikiran, sikap- sikap, atau tingkah laku sebagai bagian (Abimanyu dan Manhiru, 1996) . Istilah modeling merupakan istilah umum untuk menunjukkan terjadinya proses belajar melalui pengamatan dari orang lain dan perubahan yang terjadi karenanya melalui peniruan. Teknik modeling memperoleh ketrampilan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya, memberikan pengalaman belajar yang bisa dicontoh oleh konseli, menghapus hasil belajar yang tidak adaptif dan memperoleh tingkah laku yang lebih efektif, serta mengatasi gangguan- gangguan ketrampilan sosial, gangguan reaksi emosional dan pengendalian diri (Fauzan, 2004:57).

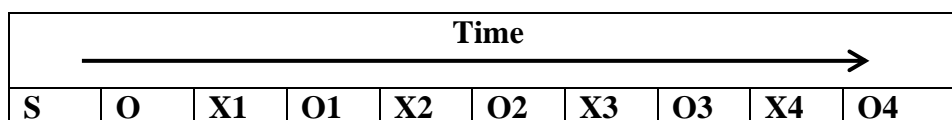
Pada penelitian ini, peneliti memilih layanan bimbingan kelompok karena menurut peneliti siswa dapat bersama-sama berbagi alternatif-alternatif yang dapat diaplikasikan anggota kelompok, serta dapat melatih keberanian siswa untuk mengemukakan pendapat dan bertanya kepada guru maupun teman. Adapun teknik yang di gunakan dalam penelitian ini adalah teknik modeling, karena ditinjau dari sasaran penelitiannya yakni siswa SMP yang pada umumnya memiliki kecenderungan meniru yang tinggi. Sehingga dengan adanya permodelan ini diharapkan mampu menjadi terobosan dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa SMPN Sukorambi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian Quasi Experimental Design dengan metode Equivalent Time Series design. Desain ini belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen (Sugiyono 2016:498). Jadi hasil eksperimen yang merupakan variabel dependen itu bukan semata-mata dipengaruhi variabel independen. Hal ini dapat terjadi, karena tidak adanya variabel kontrol, dan sampel tidak dipilih secara random.

Dalam penelitian ini subjek dikenakan dua kali pengukuran. Pengukuran yang pertama dilakukan untuk mengukur kepercayaan diri sebelum diberikan treatment (pre-test). Pengukuran yang kedua untuk mengukur tingkat kepercayaan diri siswa setelah diberikan treatment (post test). Ilustrasi penggambarannya adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Desain Equivalent Time Series Pretest-Posttest



Keterangan

- S : Subjek penelitian
- O : pengukuran *pre-test* untuk mengukur tingkat percaya diri siswa sebelum di berikan teknik modeling
- Xn : Pemberian *treatment* menggunakan teknik modeling.
- On : pengukuran *post-test* untuk mengukur tingkat percaya diri siswa setelah di berikan teknik modeling

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang kemudian ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpilannya, (Sugiyono,2016:80). Pada penelitian ini yang menjadi

populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VII SMPN Sukorambi yang berjumlah 35 siswa.

Sampel dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *Nonprobability Sampling* penentuan dengan menggunakan *Porposive Sampling* yaitu “penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu” (Sugiyono, 2014:85) . Sampel pada penelitian ini yaitu siswa yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah di lihat dari hasil *post test* dengan karakteristik tidak berani berpendapat di depan umum, merasa canggung dan ragu-ragu dalam bertindak tidak memiliki sikap optimis sehingga cenderung pasif saat pembelajaran di kelas. Setelah diberikan *pre-test* maka dapat terlihat siswa yang memiliki tingkat percaya diri rendah ada 8 siswa yang akan mejadi sampel pada penelitian ini.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah strategis yang digunakan oleh peneliti yang bertujuan untuk mendapatkan data dalam penelitian. Pada penelitian ini peneliti memilih jenis penelitian kuantitatif yang membutuhkan data yang jelas dan spesifik. Menurut Sugiyono (2016) bahwa pengumpulan data diperoleh dari observasi, wawancara, dokumentasi dan angket. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan skala likert. Menurut (Setiaman, 2020: 10) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok tentang kejadian atau gejala sosial. Variabel yang dijabarkan dalam skala likert menurut urutan variabel-sub variabel-indikator-deskriptor dan deskriptor ini dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk membuat butir instrumen berupa pernyataan atau pertanyaan yang akan dijawab oleh responden. Peneliti menggunakan pernyataan positif dalam menyusun pernyataan angket, maka untuk alternatif jawaban dalam angket peneliti menetapkan skoring sebagai berikut :

Tabel 3. Skoring Skala Likert

Pernyataan Positif	Skor	Pernyataan Negatif	Skor
Sangat Sesuai (SS)	5	Sangat Sesuai (SS)	1
Sesuai (S)	4	Sesuai (S)	2
Ragu-Ragu (R)	3	Ragu-Ragu (R)	3
Tidak Sesuai (TS)	2	Tidak Sesuai (TS)	4
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	Sangat Tidak Sesuai (STS)	5

Instrumen penelitian yang baik harus memenuhi persyaratan valid. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan dan keshahihan suatu instrumen (Arikunto, 2006), untuk memudahkan peneliti dalam pengujian validitas instrumen, peneliti menggunakan bantuan program SPSS versi 25.0 dengan menggunakan rumus Korelasi *Product Moment Pearson*. Teknik ini digunakan karena data variabel dalam penelitian ini berbentuk data interval.

Tujuan dilakukan uji reliabilitas adalah untuk mengetahui bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian benar-benar dapat dipercaya dan dapat diandalkan untuk bisa digunakan pada penelitian selanjutnya. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan bantuan SPSS 25.0 for windows. Uji reliabilitas dapat dilihat dari nilai *cronbach's alpha*. Rumus ini digunakan untuk menentukan apakah suatu instrumen penelitian reliabel atau tidak. Jika hasil uji reliabilitas menunjukkan koefisien

reliabilitas lebih besar dari 0,6 maka dapat dikatakan instrumen yang digunakan sudah reliabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data pretest dilakukan untuk mengetahui peserta didik mana yang memiliki tingkat percaya diri yang rendah. Sebelum melaksanakan layanan teknik modeling, Terlebih dahulu peneliti menyebarkan angket kepada seluruh siswa kelas 7 A SMPN 1 Sukorambi dengan jumlah 35 siswa, untuk menentukan subjek penelitian. Adapun hasil skor *pre-test* kelas VII A dapat di lihat sebagai berikut :

Tabel 8. Hasil Pretest Tingkat Percaya Diri Siswa

No.	Nama	Skor Nilai	Presentase (%)	Kategori
1	AN	55	28%	Rendah
2	DE	123	62%	Sedang
3	IS	111	56%	Sedang
4	SR	120	60%	Sedang
5	RA	144	72%	Tinggi
6	AV	57	29%	Rendah
7	VI	88	44%	Sedang
8	IQ	91	46%	Sedang
9	IN	61	31%	Rendah
10	NA	77	39%	Sedang
11	UF	133	67%	Sedang
12	FA	113	57%	Sedang
13	AL	44	22%	Rendah
14	NI	156	78%	Tinggi
15	EL	69	35%	Sedang
16	LI	71	36%	Sedang
17	PU	166	83%	Tinggi
18	SP	54	27%	Rendah
19	IT	83	42%	Sedang
20	AS	177	89%	Tinggi
21	AR	106	53%	Sedang
22	RI	113	57%	Sedang
23	PB	43	22%	Rendah
24	BO	122	61%	Sedang
25	OS	187	94%	Tinggi
26	BI	96	48%	Sedang
27	SM	63	32%	Rendah
28	MI	97	49%	Sedang
29	LL	189	95%	Tinggi
30	AH	78	39%	Sedang

31	CE	183	92%	Tinggi
32	PE	65	33%	Rendah
33	TN	123	62%	Sedang
34	IK	77	39%	Sedang
35	AH	71	36%	Sedang

Setelah dianalisis, dapat terlihat bahwa dari 35 siswa setelah diberikan *pre-test* didapat 8 siswa yang memiliki tingkat percaya diri yang rendah. Berdasarkan hal tersebut peneliti akan memberikan layanan berupa teknik modeling kepada 8 siswa tersebut sebanyak empat kali treatment, dengan pemberian *post-test* pada setiap pertemuan sebagai pengukuran lanjutan. Hasil skor pretest siswa yang akan diberikan layanan berupa teknik modeling dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 9. Hasil Pretest Tingkat Percaya Diri Siswa

No.	Nama	Skor Nilai	Presentase (%)	Kategori
1	AN	55	28%	Rendah
2	AV	57	29%	Rendah
3	IN	61	31%	Rendah
4	AL	44	22%	Rendah
5	SP	54	27%	Rendah
6	PB	43	22%	Rendah
7	SM	63	32%	Rendah
8	PE	65	33%	Rendah

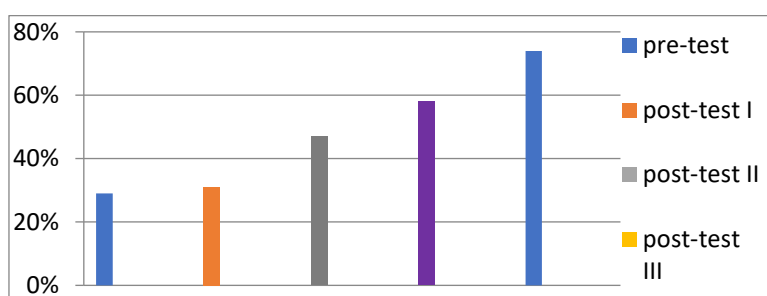
Pemberian *pre-test* dan *post-test* kepada siswa SMPN 01 Sukorambi yang menjadi sampel pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perubahan peningkatan percaya diri siswa setelah menggunakan treatment sebanyak empat kali dan *post-test* sebanyak empat kali juga dengan layanan berupa bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik modeling. Berikut adalah Hasil dari *pre-test* dan *post-test* ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 15. Hasil *Pre-test* dan *Post-test* Tingkat Percaya Diri Siswa

No.	Nama	<i>Pre-test</i>	<i>Treatment</i>			
			<i>Post-test I</i>	<i>Post-test II</i>	<i>Post-test III</i>	<i>Post-test IV</i>
1	AN	55	57	60	89	150
2	AV	57	60	63	91	143
3	IN	61	64	73	88	97
4	AL	44	50	58	113	166
5	SP	54	58	88	88	88
6	PB	43	45	60	87	87
7	SM	63	68	90	140	178
8	PE	65	70	97	135	188
Rata-rata		58	61	93	116	147
Presentase		29%	31%	47%	58%	74%

Kategori	Rendah	Rendah	Sedang	Sedang	Tinggi
-----------------	--------	--------	--------	--------	--------

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa dari 8 siswa tersebut mengalami peningkatan percaya diri, hal tersebut dapat terlihat dari hasil *pre-test* dan *post-test I* sampai *post-test IV*. Dari siswa yang awalnya memiliki rasa percaya diri yang rendah dilihat dari hasil *pre-test*nya kemudian setelah di berikan treatment sebanyak empat kali dan *post-test* sebanyak empat kali pada setiap *treatment* nya dapat dilihat bahwa setiap siswa mengalami peningkatan dari rendah ke sedang dan tinggi. Adapun rata-rata data *pre-test* yakni 29%, rata-rata data *post-test I* 31%, rata-rata data *post-test II* 47%, rata-rata data *post-test III* 58%, dan rata-rata data *post-test IV* 74%. Berikut adalah gambar peningkatan percaya diri siswa SMPN 1 Sukorambi :



Gambar 3. Grafik peningkatan percaya diri siswa

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan uji wilcoxon Match Pairs Test. Teknik ini digunakan untuk menguji hipotesis komparatif dua sampel yang berkorelasi dengan data berbentuk ordinal. Uji Wilcoxon digunakan untuk menguji signifikansi perbedaan tingkat percaya diri siswa yang signifikan sebelum dan sesudah adanya penerapan teknik modeling.

Tabel 16. Hasil Uji Wilcoxon

Ranks		N	Mean Rank	Sum of Ranks
posttest - pretest	Negative Ranks	0 ^a	,00	,00
	Positive Ranks	8 ^b	15,50	215,00
	Ties	0 ^c		
	Total	8		
a. posttest < pretest				
b. posttest > pretest				
c. posttest = pretest				

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa negative ranks atau selisih (negatif) antara percaya diri siswa untuk pretest dan posttest adalah 0 baik itu pada nilai N, mean rank, maupun sum rank. Nilai 0 ini menunjukkan tidak adanya penurunan dari nilai pretest dan posttest.

Positive ranks atau selisih (positif) antara percaya diri siswa untuk pretest dan posttest. Disini terdapat 8 data positif (N) yang artinya 8 siswa mengalami peningkatan karkter kepemimpinan dari nilai pretest dan posttest, mean rank atau rata-rata peningkatan tersebut adalah sebesar 15,50 sedangkan jumlah positif atau sum of rank adalah sebesar 215,00. Ties adalah kesamaan nilai pretest dan posttest, disini nilai ties adalah 0, sehingga dapat dikatakan

bahwa tidak ada nilai yang sama antara pretest dan psottest.

Tabel 17. Test Statistics

Test Statistics ^a	
	posttest - pretest
Z	-2,603 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,009
a. Wilcoxon Signed Ranks Test	
b. Based on negative ranks.	

Dari tabel diatas dapat dinyatakan bahwa didapatkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,009 nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 maka bisa diartikan bahwa ada perbedaan pada percaya diri siswa yang signifikan untuk pretest dan posttest (hipotesis diterima). Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh teknik modeling terhadap tingkat percaya diri siswa SMPN 1 Sukorambi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa SMPN 01 Sukorambi diperoleh bahwa teknik modeling berpengaruh dalam meningkatkan percaya diri siswa SMPN 01 Sukorambi.

Hal ini dibuktikan dengan perhitungan rata-rata percaya diri sebelum diberikan perlakuan dengan teknik modeling adalah sebesar 29% dan setelah diberikan perlakuan dengan teknik modeling mengalami peningkatan sebesar 45%. Dari uji wilxon menggunakan SPSS versi 25.00 hasil tabel menunjukkan output, maka menunjukkan kolom, Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,009 nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 maka bisa diartikan bahwa ada pengaruh yang signifikan untuk pretest dan posttest yang telah di peroleh peneliti, maka pada penelitian ini dapat dinyatakan bahwa hipotesis diterima. Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh teknik modeling terhadap percaya diri siswa SMPN 01 Sukorambi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih yang sebesar-besarnya saya haturkan pada segenap pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian saya. Kepada keluarga, teman-teman, sahabat, guru, ustadz dan ustadzah. Terutama kepada pihak SMPN 1 Sukorambi yang telah mengizinkan saya untuk melaksanakan penelitian ini, juga pada pihak Universitas PGRI Argopuro Jember atas segala ilmu serta pengalaman yang telah saya peroleh selama saya menjalani perkuliahan. Besar harapan saya bahwa penelitian ini tidak hanya menjadi tugas akhir saja namun bisa bermanfaat baik di lembaga pendidikan maupun bagi peneliti sendiri. Sekali lagi saya ucapkan terimakasih banyak untuk kalian semua, dan penelitian ini saya persembahkan untuk kalian semua.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Nuansah- nuansah Psikologi Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Gantika Komalasari, *Teori dan Teknik Konseling*. Jakarta : PT. Indeks, 2011
- Gantika Komalasari, *Teori dan Teknik Konseling*. Jakarta : PT. Indeks, 2011
- Gerald Corey, *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi*. Bandung: PT. Refika Aditama, 2009
- Hakim, T. 2005. *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta: Puspa Swara.
- Hakim, T. 2005. *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta: Puspa Swara.

- Hayyu Erfantini Imroatul, Galih Puji Mulyoto, dan Nurlaeli Fitriah. 2019. "Bimbingan Kelompok Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Percaya Diri Pada Anak Usia Dini". *Jurnal Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 1 No. 1 (halaman 43-52). Malang. Preschool
- Indawasih Novia, dan Retnaningdyastuti. 2019. "Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Modeling Simbolik Terhadap Efikasi Diri Siswa". *Journal of Primary and Children's Education* Volume 2 Nomor 1 (halaman 52-58). Semarang. Universitas PGRI Semarang.
- Koentjoroningrat, Metode-metode Penelitian Masyarakat, Jakarta: Gramedia, 1980, hal.
- Marsela Iin, dkk. 2020. *Peningkatan Efikasi Diri melalui Konseling Kelompok Teknik Modeling pada Siswa SMP*. Lampung
- Muhammad Nur Salim, *Strategi Konseling*. Surabaya: Unesa University Press, 2005
- Muhammad Nur Salim. *Strategi Konseling*. Surabaya: Unesa University Press, 2005
- Ni Luh Dian Sintadewi. 2014. "Ektivitas Model Konseling Behavioral Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Efikasi Diri Siswa Kelas Viii Smp Negeri 2 Singaraja". *e-journal Undiksa Jurusan Bimbingan Konseling* Volume: 2 No 1. Singaraja. Universitas Pendidikan Ganesha
- Prayitno. 1995. "*Layanan bimbingan dan konseling kelompok (dasar dan profil)*" Jakarta: Ghalia Indonesia
- Sugiono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: C.V Alfabeta.
- Tohirin. 2007. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta : Raja Unnes Press